

II. TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN YANG RELEVAN, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

Pada bab ini akan dibahas beberapa hal yang berkaitan dengan tinjauan pustaka, hubungan antara variabel bebas (minat belajar dan lingkungan belajar) dengan variabel terikat (hasil belajar), penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan diakhiri dengan hipotesis. Pembahasan secara rinci beberapa subbab tersebut dikemukakan sebagai berikut.

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memuat karya-karya yang menjadi rujukan untuk memahami dan menyelidiki masalah penelitian. Tinjauan pustaka adalah pandangan kritis terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan yang signifikan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Pada subbab ini akan dibahas mengenai hasil belajar, minat belajar dan diakhiri dengan lingkungan belajar.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Untuk memahami

pengertian hasil belajar maka harus bertitik tolak dari pengertian belajar itu sendiri.

Djamarah (2002: 13) mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Winkel dalam Darsono (2000: 4) belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 3).

Menurut Sardiman (2004: 21) belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Usman dan Setiawati (2002: 4) mengartikan "Belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya".

Sudjana (2000: 5) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses

belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan-perubahan aspek lain yang ada pada individu belajar. Whittaker dalam Djamarah (2002: 12) merumuskan belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Percival dan Ellington dalam Daryanto (2010: 59), mengungkapkan “Belajar adalah perubahan yang terjadi karena hubungan yang stabil antara stimulus yang diterima oleh organisme secara individual dengan respon yang tersamar, dimana rendah, besar, kecil, dan intensitas respon tersebut tergantung pada tingkat kematangan fisik, mental dan tendensi yang belaiar”. Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Belajar bukan hanya sekedar pengalaman, belajar adalah suatu proses bukan suatu hasil. Oleh karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan (Soemanto, 2006: 112).

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yaitu memahami (Hamalik, 2001: 27). Suhaenah (2001: 2). “Belaiar merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukannya”.

Menurut Hamalik (2004: 27), “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”. Belajar juga merupakan suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman. Belajar adalah suatu usaha sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki baik fisik, mental, panca indra, otak atau anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, minat, dan sebagainya.

Setiap individu pasti mengalami proses belajar. Belajar dapat dilakukan oleh siapapun, baik anak-anak, remaja, orang dewasa, maupun orang tua, dan akan berlangsung seumur hidup. Dalam pendidikan disekolah belajar merupakan kegiatan yang pokok yang harus dilaksanakan. Tujuan pendidikan akan tercapai apabila proses belajar dalam suatu sekolah dapat berlangsung dengan baik, yaitu proses belajar yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Djamarah (2002: 15-16) menjelaskan bahwa ciri-ciri belajar sebagai berikut.

1. Perubahan yang terjadi secara sadar.
2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Slameto (2010: 2) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berikut ini ciri-ciri perubahan tingkah laku menurut Slameto (2010: 2).

1. Perubahan terjadi secara sadar.
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku pada diri seseorang dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Di dalam belajar terdapat prinsip-

prinsip belajar yang harus diperhatikan, Dalyono (2005: 51-54) mengemukakan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut.

1. **Kematangan jasmani dan rohani**
Salah satu prinsip utama belajar adalah harus mencapai kematangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkatan yang dipelajarinya. Kematangan jasmani yaitu setelah sampai pada batas minimal umur serta kondisi fisiknya telah kuat untuk melakukan kegiatan belajar. Sedangkan kematangan rohani artinya telah memiliki kemampuan secara psikologis untuk melakukan kegiatan belajar.
2. **Memiliki kesiapan**
Setiap orang yang hendak belajar harus memiliki kesiapan yakni dengan kemampuan yang cukup, baik fisik, mental maupun perlengkapan belajar.
3. **Memahami tujuan**
Setiap orang yang belajar harus memahami tujuannya, kemana arah tujuan itu dan apa manfaat bagi dirinya. Prinsip ini sangat penting dimiliki oleh orang belajar agar proses yang dilakukannya dapat selesai dan berhasil
4. **Memiliki kesungguhan**
Orang yang belajar harus memiliki kesungguhan untuk melaksanakannya. Belajar tanpa kesungguhan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.
5. **Ulangan dan latihan**
Prinsip yang tidak kalah pentingnya adalah ulangan dan latihan. Sesuatu yang dipelajari perlu diulang agar meresap dalam otak, sehingga dikuasai sepenuhnya dan sukar dilupakan.

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan yang pada puncaknya diakhiri dengan suatu evaluasi. "Hasil belajar diartikan sebagai hasil akhir pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses belajar mengajar, pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya" (Djamarah, 2000: 25).

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh murid dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Sukmadinata (2007: 102) mengatakan hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Sedangkan hasil belajar menurut Arikunto (2001:63) sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.

Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran. Hasil belajar sering dipergunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam aturan terdapat apa yang telah dicapai oleh murid, misalnya ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung, tes ahir catur wulan dan sebagainya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Ada faktor yang dapat diubah (seperti cara mengajar, mutu rancangan, model evaluasi, dan lain-lain), adapula faktor yang harus diterima apa adanya (seperti: latar belakang siswa, gaji, lingkungan sekolah, dan lain-lain) Suhardjono dalam Arikunto (2006: 55).

Menurut Slameto (2003: 54-60) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain.

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa)
Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi tiga faktor, yakni:
 - a) Faktor jasmaniah
 - 1) Faktor kesehatan
 - 2) Faktor cacat tubuh
 - b) Faktor psikologis
 - 1) Intelegensi
 - 2) Bakat
 - 3) Motif
 - 4) Kematangan.
 - c) Kesiapan. Faktor kelelahan

- 1) Faktor kelelahan jasmani
- 2) Faktor kelelahan rohani
2. Faktor ekstern (faktor dari luar diri siswa)
Faktor yang berasal dari luar diri siswa sendiri terdiri dari tiga faktor, yakni:
 - a) Faktor keluarga
 - 1) Cara orang tua mendidik.
 - 2) Relasi antar anggota keluarga
 - 3) Suasana rumah
 - 4) Keadaan ekonomi keluarga
 - b) Faktor sekolah
 - 1) Metode mengajar
 - 2) Kurikulum
 - 3) Relasi guru dengan siswa
 - 4) Relasi siswa dengan siswa
 - 5) Disiplin sekolah
 - 6) Alat pelajaran
 - 7) Waktu sekolah
 - 8) Standar pelajaran diatas ukuran
 - 9) Keadaan gedung
 - 10) Metode belajar
 - 11) Tugas rumah
 - c) Faktor masyarakat
 - 1) Kesiapan siswa dalam masyarakat
 - 2) Mass media
 - 3) Teman bergaul
 - 4) Bentuk kehidupan masyarakat

Hasil belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh oleh siswa dalam proses pembelajaran yang dituangkan dengan angka maupun dalam pengaplikasian pada kehidupan sehari-hari atas ilmu yang didapat. Hasil belajar yang tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran.

Suparno dalam Sardiman (2004: 38) mengatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Djaali (2008: 99) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar antara lain sebagai berikut.

1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)
 - a) Kesehatan
 - b) Intelegensi
 - c) Minat dan motivasi
 - d) Cara belajar
2. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)
 - a) Keluarga
 - b) Sekolah
 - c) Masyarakat
 - d) Lingkungan

Untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dibagi atas beberapa tingkatan taraf sebagai berikut.

1. Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran dapat dikuasai 76%-99%.
3. Baik/minimal, apabila bahan pelajaran hanya dikuasai 60%-75%.
4. Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%. (Djamarah, 2006: 107).

Sehubungan dengan hal di atas, adapun hasil pengajaran dikatakan betul-betul baik apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa.
2. Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik. Pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya (Sardiman, 2008: 49).

Penilaian hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk yaitu peserta didik akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya

atas perilaku yang diinginkan dan mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap sehingga timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan yang diinginkan.

Penilaian hasil bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi peserta didik. Standar nasional pendidikan mengungkapkan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian kenaikan kelas.

Hasil belajar pada satu sisi adalah berkat tindakan guru, suatu pencapaian tujuan pembelajaran. Pada sisi lain, merupakan peningkatan mental siswa. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut sangat berguna bagi guru dan juga siswa. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, sedangkan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 4).

Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi adalah nilai atau hasil yang dicapai oleh siswa dalam mata pelajaran ekonomi berdasarkan pada kriteria penilaian yang ditetapkan. Adapun hasil belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah nilai ujian semester ganjil yang dicapai oleh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Buay Bahuga Way Kanan pada mata pelajaran ekonomi tahun pelajaran 2010/2011 dalam bentuk angka.

Hasil belajar ekonomi dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran ekonomi yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru. Nilai tersebut terutama dilihat dari aspek kognitifnya, karena aspek ini yang

sering dinilai oleh guru untuk mengetahui penguasaan pengetahuan yang dijadikan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.

2. Minat Belajar

Minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena bila hal yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena siswa akan melakukan sesuatu yang sesuai dengan apa yang diminatinya. Dengan memiliki minat belajar yang tinggi, siswa akan merasa belajar merupakan kegiatan yang menyenangkan sehingga berpotensi untuk mencapai keberhasilan belajar yang tinggi. Pada proses pembelajaran, minat merupakan salah satu faktor internal yang sangat penting dalam membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi terhadap mata pelajaran sudah tentu rasa keingintahuannya besar dan akan berusaha meningkatkan prestasi belajarnya. Secara sederhana, minat merupakan kecenderungan seseorang untuk tertarik terhadap sesuatu atau keinginan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas/kegiatan tanpa paksaan dari siapapun.

Minat yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian—penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang. Menurut Arikunto (2003: 21) minat merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa disamping dipengaruhi oleh faktor lain.

Minat atau kesenangan belajar siswa merupakan suatu kondisi psikologis dalam diri siswa yang mampu mempengaruhi siswa dalam belajar. Minat adalah suatu

rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2003: 180). Minat adalah hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut, maka semakin kuat/besar minatnya. Menurut Sudarsono (2003: 28) menyatakan bahwa minat merupakan sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan suatu kegiatan karena menyadarinya pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut.

Minat menurut Sardiman (2008: 76) diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan tersendiri. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai tujuan. Di dalam belajar banyak siswa yang kurang berminat dan yang berminat terhadap pelajaran termasuk didalamnya adalah aktivitas praktek maupun teori untuk mencapai suatu tujuannya. Dengan diketahuinya minat seseorang akan dapat menentukan aktivitas apa saja yang dipilihnya dan akan melakukannya dengan senang hati.

Menurut Luwzee (2008) minat belajar adalah "Proses terjadinya yang didahului oleh perasaan senang dan perhatian terhadap suatu objek, sehingga terjadi kecenderungan untuk berbuat sesuatu atas obyek tersebut". Minat belajar itu sendiri dibagi menjadi dua, yaitu

1. Minat bawaan, minat muncul dengan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, baik itu kebutuhan maupun lingkungan. Minat semacam ini biasanya muncul berdasarkan bakat yang ada.
2. Minat yang muncul karena adanya pengaruh dari luar, maka minat seseorang bisa saja berubah karena adanya pengaruh dari luar, seperti: lingkungan, orangtua atau bahkan gurunya.

Proses belajar itu akan berjalan dengan lancar apabila disertai dengan minat.

Minat ini antara lain dapat dikembangkan dengan cara-cara sebagai berikut.

1. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
2. Menghubungkan adanya persoalan yang lampau.
3. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar (Sardiman, 2001: 93).

Hal yang terpenting dalam kegiatan belajar adalah membangkitkan minat terhadap semua mata pelajaran yang dihadapinya. Jika minat tersebut dapat ditimbulkan maka kegiatan belajar akan lebih baik dan berhasil. Minat dapat dibangkitkan dengan berbagai macam cara, misalnya dengan melengkapi fasilitas belajar dan nasihat atau dorongan yang dapat membangkitkan minat siswa.

Menurut Slameto (2003 :58) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
4. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
5. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
6. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Berikut ini beberapa cara yang dapat dilakukan pengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa.

1. Memberikan informasi kepada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu serta menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa akan datang.
2. Menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui banyak siswa.
3. Menggunakan insentif sebagai alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukan dengan baik (Slameto, 2010: 181).

Hurlock dalam Wahid (2004: 57) menjelaskan fungsi minat bagi anak sebagai berikut.

1. Minat mempengaruhi intensitas dan cita-cita
2. Minat sebagai pendorong yang kuat
3. Hasil/prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas
4. Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.

Proses belajar akan berjalan dengan lancar apabila ada minat. Oleh karena itu, guru harus mampu membangkitkan minat siswa dalam menerima pelajaran. Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik yaitu

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
3. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk dan mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik (Djamarah, 2002: 133).

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar.

Dengan dimilikinya minat belajar dalam diri siswa, diharapkan aktivitas pembelajaran yang berlangsung akan menunjukkan kecenderungan belajar yang baik. Siswa yang memiliki minat belajar akan merasa senang belajar, belajar untuk terus memahami suatu ilmu pengetahuan sehingga pikirannya akan banyak tercurah untuk mempelajari hal baru tersebut. Dengan dilakukannya aktivitas belajar yang maksimal diharapkan hasil yang diperoleh dari proses belajar juga akan semakin baik.

3. Lingkungan Belajar

Manusia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan. Lingkungan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu ke waktu, sehingga antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik dimana lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar dan perkembangan anak.

lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Lingkungan yang merupakan sumber belajar memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran. Lingkungan dalam arti sempit adalah alam sekitar di luar diri individu atau manusia. "Lingkungan itu mencakup segala material dan stimulus di

dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural” (Dalyono, 2007: 129).

Menurut Hamalik, (2004: 195) lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang disekeliling manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku secara langsung maupun tidak langsung. Imam Sunardi (2003:2) menyatakan “lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati”. Kehidupan manusia selalu berhubungan dengan lingkungan yang didalamnya diperlukan suatu interaksi antara sesama manusia..

Lingkungan belajar menurut Muhammad Saroni (2006:82-84). adalah “Segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga siswa merasa nyaman di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan”. Sedangkan menurut Indra Diati Sidi (2005:148), “Lingkungan belajar sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar menyenangkan”. Lingkungan tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar, oleh karena itu lingkungan belajar perlu di tata semestinya

Slameto (2003: 60) mengemukakan bahwa “Lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat”. Lingkungan yang pertama yaitu lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama pra sekolah yang dikenal anak pertama kali dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Lingkungan keluarga adalah segenap stimuli, interaksi, dan kondisi dalam hubungannya dengan perilaku ataupun karya orang lain yang berada disekitar sekelompok orang yang terikat oleh darah, perkawinan, atau

adopsi. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap siswa karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang utama bagi perkembangan seorang anak. Di dalam keluarga seorang anak mengalami proses sosialisasi untuk pertama kalinya. Menurut Slameto (2003: 60-64) lingkungan keluarga terdiri dari:

1. Cara orang tua mendidik
Peran orang tua dapat dilihat dari bagaimana orang tua tersebut dalam mendidik anaknya, kebiasaan-kebiasaan baik yang ditanamkan agar mendorong semangat anak untuk belajar.
2. Relasi antara anggota keluarga
Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi antara anak dengan seluruh anggota keluarga terutama orang tua dengan anaknya atau anak dengan anggota keluarga lain.
3. Suasana rumah
Agar rumah menjadi tempat belajar yang baik maka perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Suasana tersebut dapat tercipta apabila dalam keluarga tercipta hubungan yang harmonis antar orang tua dengan anak atau anak dengan anggota keluarga yang lain.
4. Keadaan ekonomi keluarga
Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar.
5. Perhatian orang tua
anak perlu mendapat dorongan dan perhatian orang tua. Kadang-kadang anak menjadi lemah semangat, maka orang tua wajib memberi perhatian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak disekolah.

Lingkungan belajar yang kedua adalah lingkungan sekolah. Menurut Yusuf (2001: 154) sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda mati serta seluruh kondisi yang ada didalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya. Menurut

Slameto (2003: 64) faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pembelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

lingkungan masyarakat adalah tempat terjadinya sebuah interaksi suatu sistem dalam menghasilkan sebuah kebudayaan yang terikat oleh norma-norma dan adat istiadat yang berlangsung dalam kurun waktu yang lama. Lingkungan masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Manusia merupakan makhluk sosial dan hidup di tengah-tengah masyarakat. Di dalam masyarakat terdapat norma-norma yang harus dipatuhi oleh anggota masyarakat. Norma-norma tersebut berpengaruh dalam pembentukan kepribadian warganya dalam bertindak dan bersikap. Untuk itulah lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan belajar anak.

Menurut Munib (2004: 76) secara umum lingkungan diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perilaku kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan pendidikan menurut Purwanto (2004: 141) digolongkan menjadi tiga, yaitu

- 1) Lingkungan keluarga, yang disebut juga lingkungan pertama.
- 2) Lingkungan sekolah, yang disebut juga lingkungan kedua.
- 3) Lingkungan masyarakat, yang disebut juga lingkungan ketiga.

Hamalik (2004: 196), Lingkungan (*environment*) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Lingkungan belajar/ pembelajaran/ pendidikan terdiri dari sebagai berikut.

1. Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat baik kelompok besar atau kelompok kecil.
2. Lingkungan personal meliputi individu-individu sebagai suatu pribadi berpengaruh terhadap individu pribadi lainnya.
3. Lingkungan alam (fisik) meliputi semua sumber daya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar.
4. Lingkungan kultrur mencakup hasil budaya dan teknologi yang dapat dijadikan sumber belajar dan yang dapat menjadi faktor pendukung pengajaran. Dalam konteks ini termasuk sistem nilai, norma dan adat kebiasaan. Hamalik (2004: 196) juga mengemukakan bahwa suatu lingkungan pendidikan / pengajaran memiliki fungsi–fungsi sebagai berikut.
 - 1) Fungsi psikologis
Stimulus bersumber atau berasal dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respon yang menunjukkan tingkah laku tertentu.
 - 2) Fungsi pedagogis
Lingkungan memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai suatu lembaga pendidikan, misalnya keluarga, sekolah, lembaga pelatihan dan lembaga-lembaga sosial.
 - 3) Fungsi instruksional
Program intruksional merupakan suatu lingkungan pengajaran atau pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan tingkah laku siswa.

Aqib (2002: 65) mengemukakan bahwa lingkungan yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga terdiri dari orang tua, susana rumah dan keadaan ekonomi keluarga. Lingkungan sekolah terdiri dari cara penyajian yang tidak menarik, hubungan guru dengan murid, hubungan anak dengan anak, bahan pelajaran yang terlalu tinggi, alat-alat belajar disekolah, jam-jam pelajaran yang kurang baik. Lingkungan masyarakat yang terdiri dari mass media, teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan corak kehidupan tetangga.

Menurut Syah (2006: 152) lingkungan belajar sebagai faktor eksternal siswa yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu sebagai berikut.

1. Lingkungan sosial
Lingkungan sosial di sekolah adalah seluruh warga sekolah, baik itu guru, karyawan maupun teman-teman sekelas, dan semua dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Lingkungan sosial siswa di rumah antara lain masyarakat, tetangga dan juga teman-teman bergaul siswa dirumah yang mempunyai andil cukup besar dalam mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan sosial yang dominan dalam mempengaruhi kegiatan belajar siswa

adalah orang tua dan keluarga itu sendiri. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti, dan kepribadian setiap manusia.

2. Lingkungan non sosial

Lingkungan non sosial siswa yang berpengaruh terhadap belajarnya diantaranya adalah gedung sekolah dan letaknya, ruang tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, keadaan belajar dan waktu belajar siswa, dan mass media. Adapun yang termaksud dalam mass media adalah bioskop, radio, televisi, surat kabar, majalah, buku-buku, dan sebagainya. Diantara mass media tersebut yang berpengaruh besar terhadap belajar anak adalah televisi.

Lingkungan belajar dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berada disekitar siswa baik lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Lingkungan sosial terdiri dari cara orang tua mendidik anak, keadaan ekonomi keluarga, masyarakat disekitar tempat tinggal siswa, teman bergaul siswa, dan hubungan siswa dengan siswa, sedangkan yang termaksud dalam lingkungan nonsosial adalah suasana rumah, siaran televisi, serta keadaan gedung dan suasana rumah.

Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu dilahirkan sampai meninggalnya, sehingga antara lingkungan dan manusia terdapat hubungan timbal balik dalam artian lingkungan mempengaruhi manusia dan manusia mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh dalam proses belajar maupun perkembangan anak. Kondisi lingkungan yang kondusif baik lingkungan rumah, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan bagi mahasiswa dalam belajar, sehingga akan dapat mendukung kegiatan belajar dan siswa akan lebih mudah untuk mencapai prestasi yang maksimal.

B. Hubungan Antara Minat Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 1 Buay Bahuga Way Kanan Tahun Pelajaran 2010/2011

Setiap siswa memang tidak ada yang sama, sebagai makhluk sosial siswa memiliki perbedaan tingkah laku belajar dikalangan siswa, sehingga menyebabkan perbedaan dalam hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terdapat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi dan tinggi rendahnya hasil belajar siswa tergantung pada faktor-faktor tersebut.

Djaali (2008: 99) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar antara lain sebagai berikut.

1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)
 - a. Kesehatan
 - b. Intelegensi
 - c. Minat dan motivasi
 - d. Cara belajar
2. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)
 - a. Keluarga
 - b. Sekolah
 - c. Masyarakat
 - d. Lingkungan

Minat merupakan salah satu faktor yang diduga memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar mengajar. Jika seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat maka akan diharapkan hasilnya akan lebih baik. Minat yang ada dalam diri siswa akan mendorong siswa untuk menyenangi pelajaran dan lebih berkonsentrasi dengan apa yang di pelajarinya.

Faktor eksternal yang diduga memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan segala segala sesuatu

yang berada disekitar siswa baik fisik maupun non fisik yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap siswa karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang utama bagi perkembangan seorang anak. Lingkungan masyarakat terdiri dari teman bergaul di masyarakat, hubungan dirinya dengan masyarakat, situasi dan kondisi lingkungan masyarakat, dan sarana/fasilitas umum. Lingkungan sekolah terdiri hubungan siswa dengan siswa, hubungan siswa dengan guru, peraturan dan tata tertib di sekolah, keadaan lingkungan sekolah, dan sarana belajar.

1. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar

Minat merupakan salah satu hal yang ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam segala bidang, baik dalam studi, kerja dan kegiatan-kegiatan lain. Demikian juga hasil belajar seorang siswa ikut menentukan pula oleh minat belajarnya.

Selain minat dapat mempengaruhi hasil belajar, maka hasil belajar dapat mempengaruhi minat. Hasil belajar yang baik pada bidang studi tertentu dapat memperbesar minat seseorang pada bidang studi tersebut, bahkan juga pada hal-hal lain yang berhubungan dengan bidang studi tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa minat dan hasil belajar saling mempengaruhi.

Menurut Slameto (2003: 57) "Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya. karena tidak ada daya tarik baginya". Minat atau kesenangan belajar siswa merupakan suatu kondisi psikologis dalam diri siswa yang mampu mempengaruhi siswa dalam belajar.

Minat dapat diartikan sebagai suatu sikap keingintahuan, rasa tertarik dan senang, serta perhatian yang menyeluruh terhadap proses belajar yang menciptakan rasa senang mengikuti dan mempelajari suatu pelajaran tanpa ada rasa keterpaksaan. Dengan memiliki minat belajar yang tinggi, siswa akan merasa belajar merupakan kegiatan yang menyenangkan sehingga berpotensi untuk mencapai keberhasilan belajar yang tinggi.

Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik yaitu

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima pelajaran.
3. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk dan mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik (Djamarah, 2002: 133).

Guru dituntut untuk dapat menarik minat belajar siswa dengan cara membangkitkan suatu kebutuhan seperti kebutuhan untuk mendapat untuk mendapatkan penghargaan, hasil belajar yang baik serta memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik sehingga timbul rasa puas diri siswa. Jadi minat akan sangat berhubungan berhubungan dengan hasil belajar. Minat yang timbul dari diri siswa terhadap mata pelajaran ekonomi akan memberikan hasil belajar yang baik bagi siswa tersebut.

2. Hubungan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar

Faktor selanjutnya yang diduga berhubungan dengan tinggi rendahnya hasil belajar dalam penelitian ini adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar adalah

segala sesuatu yang ada disekitar siswa yang mempengaruhi belajarnya.

lingkungan yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan keluarga bisa memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas belajar anak apabila keadaan keluarga cukup harmonis, kondisi ekonomi berkecukupan.

Perhatian dari orang tua juga penting peranannya terhadap pencapaian hasil belajar anak, misalnya memperhatikan kedisiplinan belajarnya atau menanyakan adakah kesulitan yang tidak bisa dipecahkan dan apakah orang tua bisa membantu. Orang tua acapkali memberikan semangat agar anak menjadi optimis dan merasa ada perlindungan dan perhatian dari orang tua, sehingga anak mendapat kemudahan dalam belajar dan berambisi untuk meraih prestasi.

Sedangkan lingkungan sekolah, apabila lingkungan sekolahnya berkualitas dimana siswanya banyak yang berprestasi, tentu akan memberikan pengaruh kepada seluruh siswa untuk belajar dengan baik dan memacu mereka untuk bersaing meraih prestasi. Sementara itu faktor lingkungan masyarakat pun tidak kecil pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak. Memang ada pengaruh yang justru menyebabkan timbulnya masalah bagi sebagian pelajar, tetapi ada pula yang memberikan pengaruh yang positif. Dalam hal ini, soal pengaruh positif atau negatif yang akan diperoleh oleh pelajar dari lingkungan masyarakatnya, sangat tergantung dari bagaimana cara si pelajar menghadapinya, terutama mampukah ia memilah-milah mana yang baik dan mana yang buruk. Mudyaharjo (2001: 94), menyatakan bahwa lingkungan belajar adalah situasi yang turut mempengaruhi kegiatan belajar seseorang individu. Oleh karena itu lingkungan belajar dapat mempengaruhi hasil belajar. Lingkungan belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi

proses pembelajaran, sebaliknya lingkungan belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan (Majid, 2007: 165).

C. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian orang lain yang relevan dijadikan titik tolak penelitian kita. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang oleh penulis dijadikan penelitian yang relevan. terdapat tiga penelitian terdahulu dengan judul dan variabel yang berbeda-beda. Ketiga penelitian tersebut dilakukan ditempat penelitian yang berbeda dan dengan jumlah populasi serta sampel yang berbeda-beda pula.

Penelitian yang pertama berjudul "Hubungan antara motivasi berprestasi, cara belajar, dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI semester ganjil MA Darussalam Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2009/2010" ditulis oleh Apiyah pada Tahun 2010, memiliki kaitan dengan penelitian penulis. Terdapat persamaan variabel yang diangkat yaitu lingkungan belajar (X3). Perbedaannya terletak pada variabel (X1) motivasi belajar, variabel (X2) yaitu cara belajar dan variabel (Y) prestasi belajar. Selain perbedaan variabel perbedaan juga terletak pada teknik pengambilan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi berprestasi, cara belajar, dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI semester ganjil MA Darussalam Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2009/2010. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji t yang menunjukkan $R_{hitung} > R_{tabel}$ yaitu $21,626 > 2,712$.

Penelitian yang kedua berjudul "Hubungan antara motivasi belajar dan aktivitas belajar dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil MA Al Ihsan

Sukadamai Natar tahun pelajaran 2010/2011” ditulis oleh Galuh Ika Sukoco pada Tahun 2010, memiliki kaitan dengan penelitian penulis. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada variabel bebas yaitu motivasi belajar dan aktivitas belajar, selain itu penelitian ini memiliki skala pengukuran yang berbeda. Persamaannya terletak pada variabel motivasi belajar (Y) yang sama-sama dibahas dalam kedua penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dan aktivitas belajar dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil MA Al Ihsan Sukadamai Natar tahun pelajaran 2010/2011. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji t yang menunjukkan $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $21,626 > 2,712$.

Penelitian relevan yang terakhir yang berjudul “Hubungan antara lingkungan belajar disekolah dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VII semester ganjil di SMP Negeri 1 Natar tahun pelajaran 2008/2009” ditulis Ni Ketut Sriwini pada Tahun 2010 penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis. Persamaannya terletak pada variabel (X1) yaitu lingkungan belajar dan perbedaannya terletak pada variabel motivasi belajar dan prestasi belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada hubungan antara lingkungan belajar disekolah dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VII semester ganjil di SMP Negeri 1 Natar tahun pelajaran 2008/2009. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji t yang menunjukkan $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $40,958 > 3,645$.

D. Kerangka Pikir

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak

didik baik dalam bentuk pendidikan formal dan non formal. Dalam pendidikan usaha mengevaluasi hasil belajar perlu dilakukan dengan tujuan untuk menilai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

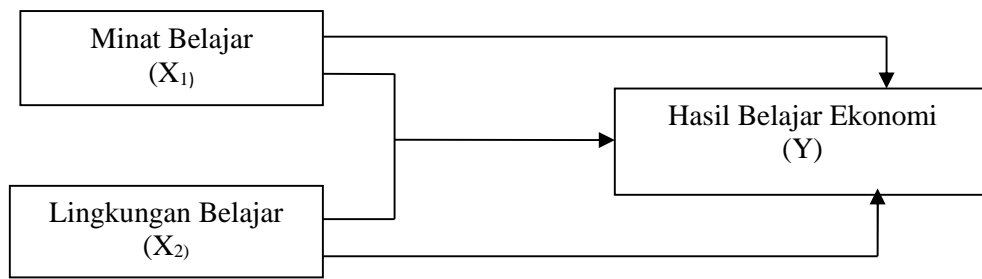
Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai. Hasil belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Hasil belajar dapat diketahui setelah diadakan evaluasi dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, faktor tersebut timbul dari dalam dan luar diri siswa itu sendiri. Faktor yang diduga mempengaruhi hasil siswa antara lain minat belajar dan lingkungan belajar. Dalam belajar, minat merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mendapatkan prestasi belajar yang optimal. Seperti yang kita ketahui, bahwa dorongan kuat untuk melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan dan atas dasar kesadaran sendiri akan lebih bermanfaat karena apa yang diperoleh bersifat tahan lama. Begitu juga dengan siswa yang memiliki minat tinggi untuk belajar, semakin tinggi keingintahuannya terhadap suatu mata pelajaran, maka akan semakin tinggi pula keinginannya untuk terus belajar, sehingga pengetahuan dan prestasi belajar yang diperoleh sesuai dengan harapan serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor yang selanjutnya adalah lingkungan belajar, lingkungan belajar siswa meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat dengan berbagai aspek di dalamnya. Bila dikaitkan dengan hasil belajar bahwa lingkungan belajar dalam penelitian ini merupakan kesatuan ruang atau kondisi yang dipergunakan oleh perubahan tingkah laku dari dalam diri seseorang untuk

melakukan kegiatan belajar. Apabila lingkungan belajar tersebut dapat mendukung dan mendorong proses belajar siswa maka akan berdampak bagi hasil belajar. Kondisi lingkungan belajar yang kondusif akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan bagi siswa dalam belajar, sehingga dapat mendukung kegiatan belajar dan siswa akan lebih mudah mencapai prestasi yang maksimal.

Berdasarkan uraian pemikiran di atas, maka diduga adanya hubungan antara minat belajar (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) dengan hasil belajar ekonomi (Y) dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Hubungan antara minat belajar dan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Ekonomi.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi, hipotesis dapat juga dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data (Sugiono, 2010: 96).

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah.

1. Ada hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Buay Bahuga Way Kanan tahun pelajaran 2010/2011 secara signifikan dan positif apabila lingkungan belajar dikendalikan.
2. Ada hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Buay Bahuga Way Kanan tahun pelajaran 2010/2011 secara signifikan dan positif apabila minat belajar dikendalikan.
3. Ada hubungan antara minat belajar dan lingkungan belajar dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Buay Bahuga Way Kanan tahun pelajaran 2010/2011.